

PERLINDUNGAN FLORA DAN FAUNA OLEH MASYARAKAT DAYAK MERATUS DI KALIMANTAN SELATAN

Protection of Flora and Fauna by the Dayak Meratus Community at South Borneo

Olivia Pascallina Depriyanti, Kissinger, dan Mochamad Arief Soendjoto

Program Studi Kehutanan

Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat

ABSTRACT. *The Dayak Meratus Mountains community believes that forests and customary lands are able to provide them with a good livelihood, so that customary rules provide protection for forest components in the form of flora and fauna. This study aims to analyze the species of flora and fauna that are protected by the Meratus Dayak community. The research location is in the village of Hinas Kiri, South Hulu Sungai Regency, South Kalimantan. The research method was carried out by semi-structured interviews with several selected informants. Data analysis was carried out descriptively and presented in narrative and tabular form. The results showed that there were 8 species of flora protected by adat, namely *Agathis dammara*, *Aquilaria malaccensis*, *Ficus benjamina*, *Dipterocarpus retusus*, *Baccaurea macrocarpa*, *Eusideroxylon zwageri*, *Nephelium mutabile* and *Eurycoma longifolia* and 14 species of fauna protected by adat, namely *proboscis Nasalis larvatus*, *Lutra lutra*, *Ursus arctos*, *Varanus salvator*, *Pteridophora alberti*, *Anorrhinus galeritus*, *Tragulus kanchil*, *Muntiacus atherodes*, *Nycticebus menagensis*, *Trachypithecus auratus*, *Panthera javanicus*, *Tragulus javanicus*, *Manis javanica*, and *Hylobates albibarbis*. This result is that the Meratus Dayak community has conservation flora and fauna through applicable customary regulations.*

Keywords: *Flora and Fauna; Protection; Dayak Meratus; Indigenous Communities*

ABSTRAK. Masyarakat Dayak Pegunungan meratus meyakini bahwa hutan dan tanah adat mampu memberikan penghidupan yang baik bagi mereka, sehingga aturan adat memberikan perlindungan terhadap komponen hutan berupa flora dan fauna. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jenis-jenis flora dan fauna yang dilindungi oleh masyarakat Dayak Meratus. Lokasi penelitian berada di desa Hinas Kiri Kabupaten Hulu Sungai Selatan Kalimantan Selatan. Metode penelitian dilakukan dengan metode wawancara semi terstruktur terhadap beberapa informan terpilih. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk naratif dan tabular. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 8 jenis flora yang dilindungi oleh adat yaitu damar (*Agathis dammara*), gaharu (*Aquilaria malaccensis*), kariwaya (*Ficus benjamina*), keruing (*Dipterocarpus retusus*) kapul (*Baccaurea macrocarpa*), ulin (*Eusideroxylon zwageri*), kapulasan (*Nephelium mutabile*) dan pasak bumi (*Eurycoma longifolia*) dan terdapat 14 jenis fauna yang dilindungi oleh adat yaitu bekantan (*Nasalis larvatus*), berang-berang (*Lutra lutra*), beruang (*Ursus arctos*), biawak (*Varanus salvator*), burung bainah (*Pteridophora alberti*), burung enggang (*Anorrhinus galeritus*), kancil (*Tragulus kanchil*), kijang (*Muntiacus atherodes*), kukang (*Nycticebus menagensis*), lutung (*Trachypithecus auratus*), macan (*Panthera javanicus*), pelanduk (*Tragulus javanicus*), trenggiling (*Manis javanica*) dan uwa-uwa (*Hylobates albibarbis*). Hasil ini mengindikasikan bahwa masyarakat Dayak Meratus telah melakukan perlindungan terhadap flora dan fauna melalui peraturan adat yang berlaku.

Kata kunci: Flora dan Fauna; Perlindungan; Dayak Meratus; Masyarakat Adat

Penulis untuk korespondensi, surel: oliviapascallina2@gmail.com

PENDAHULUAN

Nilai budaya berupa kearifan manusia dalam mengelola alam diyakini menjadi salah cara yang tepat dalam mengelola alam. Kearifan yang diterapkan pada beberapa masyarakat lokal di selama ini telah menjadi pedoman dalam kehidupan agar masyarakat

dapat bertahan hidup dengan aman, nyaman dan sejahtera. Banyak daerah yang budaya kearifan lokal nya masih sangat kuat, contohnya seperti di Papua. Kearifan tradisional di Papua secara tidak langsung ikut menunjang program konservasi satwa. Konsep kearifan tradisional yang selama ini dipraktekkan secara turun temurun dalam aktivitas perburuan nampak pada teknik dan

penggunaan alat berburu, lokasi berburu, musim berburu dan satwa yang menjadi target perburuan. Konsep tersebut merupakan potensi yang perlu dilestarikan sejalan dengan Keputusan Majelis Rakyat Papua mendukung dan mengembangkan nilai kearifan lokal masyarakat asli Papua. Potensi ini merupakan bagian dari kekayaan keanekaragaman budaya lokal (*megacultural diversity*) yang dimiliki masyarakat dalam menunjang program konservasi flora fauna di Tanah Papua (Pattiselanno et al., 2015).

Pegunungan Meratus termasuk daerah yang budayanya masih terjaga. Kawasan Pegunungan Meratus membentang sepanjang ± 600 km² dari arah tenggara dan membelok ke arah utara hingga perbatasan Kalimantan Timur. Kawasan ini memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi. Masyarakat lokal yang menempati pegunungan meratus dikenal dengan sebutan masyarakat Dayak Meratus.

Masyarakat Dayak percaya bahwa hutan dan tanah adat mampu menghidupi keluarga mereka. Masyarakat mengelola hutan adat dan sumber daya alamnya tidak terlepas dari aturan-aturan yang berlaku secara adat. Masyarakat adat yang berada di Desa Hinas Kiri Kabupaten Hulu Sungai Selatan merupakan bagian dari suku Dayak Meratus. Kearifan lokal dalam melakukan konservasi atau pelestarian terhadap keanekaragaman hayati yaitu flora dan fauna yang dilakukan masyarakat suku Dayak Meratus di Desa Hinas Kiri berkaitan dengan aturan-aturan adat, pantangan, tradisi dan pemanfaatannya sehingga keanekaragaman hayatinya tetap terjaga secara lestari.

Sebagai upaya melestarikan kearifan lokal masyarakat adat tersebut, perlu dilakukan upaya penyebaran dan pendokumentasian pengetahuan tersebut dalam bentuk penelitian ilmiah. Dokumentasi penelitian ini bertujuan untuk mengurangi potensi *missing link* informasi terkait penguasaan pengetahuan lokal antar generasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perlindungan flora dan fauna oleh masyarakat Dayak Meratus di Desa Hinas Kiri.

METODE PENELITIAN

Tempat, Waktu dan Peralatan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kampung Kiyu Desa Hinas Kiri, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Kalimantan Selatan. Penelitian dilakukan selama ± 3 bulan. Peralatan yang diperlukan adalah: daftar pertanyaan (kuesioner), alat tulis menulis, kamera untuk dokumentasi, perekam suara dan seperangkat computer untuk pengolahan dan analisis data.

Prosedur Pengumpulan Data

Fokus dari penelitian ini adalah budaya, yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan perilaku manusia dan keyakinan. Metode yang digunakan adalah dengan wawancara semi terstruktur terhadap beberapa informan. Penentuan informan tersebut berdasarkan atas pertimbangan tertentu yaitu orang yang dianggap tahu tentang nilai budaya dan kearifan lokal yang berkembang di masyarakatnya dan orang yang dianggap terlibat langsung di lapangan sehingga mengetahui betul dengan apa yang terjadi dilapangan.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis deskriptif, dimana tujuan dari analisis ini adalah untuk menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Data selanjutnya disajikan berupa narasi dan tabulasi.

Proses analisis penelitian ini dilakukan menggunakan langkah-langkah berikut (Miles dan Huberman): (i) Pengumpulan data: melalui tahapan observasi, wawancara dan dokumentasi; (ii) Reduksi data: penyerderhanaan data yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan keabsahan data mentah menjadi informasi yang bermakna; (iii) Penyajian data: penyajian data dilakukan secara tabulatif dan naratif sehingga memberikan informasi yang sistematis dan mudah dipahami; (iv) Penarikan kesimpulan: merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengaju pada rumusan masalah secara tujuan yang hendak dicapai. Data yang telah

disusun dibandingkan antara satu dengan yang lain untuk ditarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat 83 jenis-jenis flora di Desa Hinas Kiri yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jenis-Jenis Flora yang Terdapat di Desa Hinas Kiri

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	No	Nama Lokal	Nama Ilmiah
1	Anggrek	<i>Dendrobium macrophyllum</i>	31	Karet	<i>Hevea braziliensis</i>
2	Akar kuning	<i>Fibraurea tinctoria</i>	32	Kariwaya	<i>Ficus benjamina</i>
3	Akar sampai	<i>Tinospora crispa L</i>	33	Kayu Angsana	<i>Pterocarpus indicus</i>
4	Alaban	<i>Vitex pubercens</i>	34	Kayu manis	<i>Cinnamomum burmanii</i>
5	Aren	<i>Arenga Pinnata Merr</i>	35	Kelapa	<i>Cocos nucifera</i>
6	Bajakah	<i>Spatholobus littoralis</i>	36	Keledang	<i>Artocarpus lanceifolius</i>
7	Bamban	<i>Donax canniformis</i>	37	Kemiri	<i>Aleurites moluccanus</i>
8	Bambu	<i>Bambusa vulgaris Schrad</i>	38	Kempas	<i>Koompassia malaccensis</i>
9	Bawang dayak	<i>Eleutherine palmifolia</i>	39	Kenari	<i>Canarium amboinense</i>
10	Binuang bini	<i>Octemeles sumatrana</i>	40	Kencur	<i>Kaempferia galangal</i>
11	Binuang laki	<i>Duabanga moluccana</i>	41	Keruing	<i>Dipterocarpus</i>
12	Cabai	<i>Capsicum frutescens L</i>	42	Kunyit	<i>Curcuma domestica</i>
13	Cempedak	<i>Artocarpus integer</i>	43	Lahung	<i>Durio dulcis</i>
14	Coklat	<i>Theobroma cacao L</i>	44	Langsat	<i>Lansium domesticum</i>
15	Damar	<i>Agathis dammara</i>	45	Limpasu	<i>Baccaurea lanceolata</i>
16	Durian	<i>Durio zibethius</i>	46	Lumbu	<i>Colocasia esculenta</i>
17	Gaharu	<i>Aquilaria moluccensis</i>	47	Mahrawin	<i>Durio oxleyenus</i>
18	Gerunggang	<i>Crotoxy arborescen Bl</i>	48	Mangga	<i>Mangifera indica</i>
19	Gitaan	<i>Mangifera caesia</i>	49	Manggis	<i>Garcinia mangostana</i>
20	Hambawang	<i>Mangifera foetida</i>	50	Medang	<i>Blumeodendron kurzii</i>
21	Jagung	<i>Zea mays</i>	51	Meranti merah	<i>Shorea acuminata</i>
22	Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	52	Meranti putih	<i>Shorea assamica</i>
23	Jajalakan	<i>Helminthostachys zeylanica</i>	53	Nyatoh	<i>Palaquium rostratum</i>
24	Jambu air	<i>Syzygium aqueum</i>	54	Padi	<i>Oryza sativa</i>
25	Jelutung	<i>Dyera costulata</i>	55	Palawan	<i>Tristaniopsis merguensis</i>
26	Jengkol	<i>Pithecellobium lobatum</i>	56	Pampakin	<i>Durio kutejensis</i>
27	Kacang panjang	<i>Vigna sinensis</i>	57	Pancau	<i>Cycela barbata</i>
28	Kacang Tanah	<i>Arachis hypogaea</i>	58	Pasak bumi	<i>Eurycoma longifolia</i>
29	Kapul	<i>Baccaurea macrocarpa</i>	59	Pinang	<i>Areca catechu</i>
30	Kapulasan	<i>Nephelium mutabile</i>	60	Pisang	<i>Musa paradisiaca</i>

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	No	Nama Lokal	Nama Ilmiah
61	Ramania	<i>Bouea macrophylla</i>	73	Tandui	<i>Mangifera sp</i>
62	Rambutan	<i>Nephelium lappaceum</i>	74	Tarap	<i>Artocarpus odoratissimus</i>
63	Rotan	<i>Calameae rotang</i>	75	Tawar	<i>Costus speciosus</i>
64	Rotan jernang	<i>Daemonorops draco</i>	76	Tawar seribu	<i>Bauhinia purpurea L</i>
65	Sahang burung	<i>Brucea javanica</i>	77	Tebu	<i>Saccharum officinarum</i>
66	Serai	<i>Cymbopogon nardus</i>	78	Temulawak	<i>Curcuma zanthorrhiza</i>
67	Singkong	<i>Manihot utilissima</i>	79	Tengkawang tungkul	<i>Shoorea macropylla</i>
68	Sirih	<i>Piper betle</i>	80	Terong	<i>Solanum melongena</i>
69	Sirsak	<i>Annona muricata</i>	81	Ulin	<i>Eusideroxylon zwageri</i>
70	Sukun	<i>Artocarpus altilis</i>	82	Ulur-ulur	<i>Tetrastigma sp</i>
71	Sungkai	<i>Peronema canescens</i>	83	Umbi	<i>Ipomoea batatas</i>
72	Talas	<i>Colocasia esculenta</i>			

Dari 84 flora terdapat 8 jenis flora yang ditemukan dilindungi oleh aturan adat Masyarakat Dayak Meratus Desa Hinas Kiri.

Daftar nama spesies flora yang dilindungi oleh aturan adat adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Jenis Flora Yang Dilindungi Oleh Adat di Desa Hinas Kiri

No	Jenis Flora	Nama Ilmiah	P.20/MENLHK/SETJEN/KUM.1/6/2018	Status Konservasi	
				IUCN	CITES
1	Damar	<i>Agathis dammara</i>	Dilindungi	VU	-
2	Gaharu	<i>Aquilaria malaccensis</i>	-	CR	Appendix II
3	Kariwaya	<i>Ficus benjamina</i>	-	LC	-
4	Keruing	<i>Dipterocarpus eurhynchus</i>	-	NT	-
5	Kapul	<i>Baccaurea macrocarpa</i>	-	-	-
6	Ulin	<i>Eusideroxylon zwageri</i>	Dilindungi	VU	-
7	Kapulasan	<i>Nephelium mutabile</i>	-	-	-
8	Pasak Bumi	<i>Eurycoma longifolia</i>	-	-	-

Keterangan: Berdasarkan tingkatan kategori IUCN Red List VU (Vulnerable/ Rawan), NT (Near Threatened/ Hampir Terancam), LC (Least Concern/Tidak Mengkhawatirkan), CR (*Critically Endangered/ Kritis*). Apendiks II CITES: Daftar spesies yang tidak terancam kepunahan, tapi mungkin terancam punah bila perdagangan terus berlanjut tanpa adanya pengaturan.

Sebagai perbandingan dari perlindungan yang dilakukan oleh masyarakat adat terhadap flora, pada Tabel 2 juga disajikan perbandingan perlindungan yang dilakukan oleh pemerintah (P.20/MENLHK/SETJEN/KUM.1/6/2018) dan kebijakan internasional (red list of IUCN dan appendix dari CITES). Hasilnya menunjukkan

bahwa tidak semua flora yang dilindungi oleh aturan adat menjadi jenis flora yang dilindungi dalam Permen Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.20/MENLHK/SETJEN/KUM.1/6/2018 tentang jenis tumbuhan dan satwa yang dilindungi.

Jenis flora yang dilindungi oleh masyarakat Dayak Meratus Desa Hina Kiri, serupa/berbeda jaur dengan jenis flora yang dilindungi oleh masyarakat adat lain, karena

setiap adat memiliki peraturan adat yang berbeda-beda.

Terdapat 29 jenis-jenis fauna di Desa Hinas Kiri yang dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Jenis-Jenis Fauna yang Terdapat di Desa Hinas Kiri

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	No	Nama Lokal	Nama Ilmiah
1	Babi Hutan	<i>Sus scrofa</i>	16	Kijang	<i>Muntiacus muntjak</i>
2	Bangkui	<i>Macaca nemestrina</i>	17	Kukang	<i>Nycticebus borneanus</i>
3	Bekantan	<i>Nasalis larvatus</i>	18	Landak	<i>Hystrix crassispinis</i>
4	Berang-berang	<i>Lutra lutra</i>	19	Lutung	<i>Trachypithecus auratus</i>
5	Beruang	<i>Ursus arctos</i>	20	Macan	<i>Panthera pardus</i>
6	Beruk	<i>Macaca nemestrina</i>	21	Monyet	<i>Macaca fascicularis</i>
7	Biawak	<i>Varanus salvator</i>	22	Musang	<i>Paradoxurus hermaphroditus</i>
8	Burung Bainah	<i>Pteridophora alberti</i>	23	Pelanduk	<i>Tragulus kanchil</i>
9	Burung Enggang	<i>Anorrhinus galeritus</i>	24	Rusa	<i>Cervus unicolor</i>
10	Burung Gaak	-	25	Trenggiling	<i>Manis javanica</i>
11	Burung Haruai	-	26	Tupai	<i>Tupaia javanica</i>
12	Burung Rangkung	<i>Buceros rhinoceros</i>	27	Ular Daun	<i>Ahaetulla prasina</i>
13	Burung Wawarih	-	28	Ular Sanca	<i>Python reticulatus</i>
14	Kadal	<i>Eutropis multifasciatus</i>	29	Uwa-uwa	<i>Hylobates albibarbis</i>
15	Kancil	<i>Tragulus javanicus</i>			

Dari 29 fauna terdapat 14 jenis fauna yang ditemukan dilindungi oleh aturan adat Masyarakat Dayak Meratus Desa Hinas Kiri.

Daftar nama spesies flora yang dilindungi oleh aturan adat adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Jenis Fauna Yang Dilindungi Oleh Adat di Desa Hinas Kiri.

No	Jenis Fauna	Nama Ilmiah	P.20/MENLHK/SETJ EN/KUM.1/6/2018	Status Konservasi	
				IUCN	CITES
1	Bekantan	<i>Nasalis larvatus</i>	Dilindungi	EN	Appendix I
2	Berang-Berang	<i>Lutra lutra</i>	Dilindungi	VU	Appendix II
3	Beruang	<i>Helarctos malayanus</i>	Dilindungi	VU	Appendix I
4	Biawak	<i>Varanus salvator</i>	Dilindungi	LC	Appendix II
5	Burung Bainah	<i>Pteridophora alberti</i>	Dilindungi	CR	Appendix I
6	Burung Enggang	<i>Anorrhinus galeritus</i>	Dilindungi	CR	Appendix I
7	Kancil	<i>Tragulus kanchil</i>	Dilindungi	LC	-
8	Kijang	<i>Muntiacus atherodes</i>	Dilindungi	NT	-
9	Kukang	<i>Nycticebus menagensis</i>	Dilindungi	VU	Appendix I
10	Lutung	<i>Trachypithecus auratus</i>	Dilindungi	VU	Appendix II
11	Macan	<i>Panthera tigris</i>	Dilindungi	VU	Appendix I
12	Pelanduk	<i>Tragulus javanicus</i>	Dilindungi	DD	-
13	Trenggiling	<i>Manis javanica</i>	Dilindungi	CR	Appendix I
14	Uwa-Uwa	<i>Hylobates albibarbis</i>	Dilindungi	EN	Appendix I

Keterangan: Berdasarkan tingkatan kategori IUCN Red List VU (Vulnerable/ Rawan), NT (Near Threatened/ Hampir Terancam), LC (Least Concern/Tidak Mengkhawatirkan), CR (Critically Endangered/ Kritis), EN (Endangered/ Terancam), DD (Data Deficient/ Informasi Kurang). Apendiks I CITES: Daftar seluruh spesies tumbuhan dan satwa liar

yang dilarang dalam segala bentuk perdagangan internasional, Apendiks II CITES: Daftar spesies yang tidak terancam kepunahan, tapi mungkin terancam punah bila perdagangan terus berlanjut tanpa adanya pengaturan.

Hasil yang tertera dalam tabel 4 menunjukkan bahwa fauna yang dilindungi oleh masyarakat adat lebih banyak/serupa/lebih sedikit dibanding daftar jenis fauna yang dilindungi oleh aturan pemerintah dan kebijakan konservasi internasional.

Jenis fauna yang dilindungi oleh masyarakat Dayak Meratus Desa Hina Kiri, serupa/berbeda jaur dengan jenis flora yang dilindungi oleh masyarakat adat lain, karena setiap adat memiliki peraturan adat yang berbeda-beda.

Jenis-jenis flora dan fauna yang dilindungi yaitu menurut peraturan adat yang terdapat di Desa Hinas Kiri yang sudah ditetapkan sejak dahulu kala dan masih ada sampai sekarang. Walaupun peraturan yang terdapat di Desa Hinas Kiri ini tidak tertulis tetapi masyarakat tetap patuh terhadap peraturan tersebut karna peraturan adat sudah ada sejak dahulu kala secara turun temurun.

Masyarakat adat mengemukakan bahwa flora dan fauna yang terdapat di daerah Pegunungan Meratus ini semuanya dilindungi oleh mereka, dikarenakan mereka sangat menjaga segala isi yang berada di dalam hutan mereka. Di luar dari uraian jenis-jenis flora dan fauna yang dilindungi tersebut bukan berarti masyarakat bebas dalam memanfaatkan atau memburunya secara sembarangan, mereka tetap menganggap segala sesuatu yang ada di dalam hutan harus tetap dilindungi dan tidak sembarangan dalam memanfaatkannya. Maka dari itu masyarakat memiliki peraturan adat yang harus ditaati oleh mereka dan jika tidak maka ada sanksi yang harus dibayarkan oleh mereka yang melanggarnya.

Wawancara dengan kepala adat yaitu Bapak Markuban (105 tahun) dilakukan di Balai Diwata Datu Galung, penulis menanyakan tentang bagaimana keadaan flora dan fauna yang berada di Desa Hinas Kiri, beliau menjawab:

“Hutan di wilayah pegunungan meratus ini masih sangat terjaga, begitu juga dengan flora dan fauna yang berada didalam hutannya. Kami disini sangat menjaga dikarenakan kami menganggap hutan dan segala sumberdayanya adalah sumber kehidupan bagi kami. Floranya sendiri

disini kami tidak boleh menebang sembarangan ataupun mengelolanya secara sembarangan, kami disini ada sistem pengelolaannya yaitu adanya sistem kebun hutan, sistem perladangan yang tidak dilakukan sembarangan bahkan banyak ritual yang harus dilakukan sebelum berladang. Fauna yang berada disini juga dijaga dengan tidak sembarang memburu, disini terdapat sistem berburu secara tradisional. Hampir semua flora dan fauna yang berada disini kami lindungi, kami mengelolanya tidak terlepas dari aturan-aturan adat yang berlaku hingga saat ini, dan sejauh ini masyarakat yang berada di desa sini masih sangat taat dengan aturan-aturan yang berlaku karena mereka percaya bahwa adat adalah akar kehidupan mereka”.

Masyarakat adat masih memegang teguh peraturan adat sejak dahulu hingga sampai saat ini masih berlaku. Mereka percaya bahwa jika hutan mereka masih terjaga dengan baik maka kehidupan merekapun akan terjaga dengan baik juga karna hutan dianggap sebagai harta atau sumber penghidupan mereka. Masyarakat Suku Dayak Meratus mempunyai hubungan yang sangat erat dengan lingkungannya. Mereka sering dipengaruhi oleh alam karena kepercayaan mereka terhadap kekuatan gaib sebagai suatu kekuatan yang menguasai alam semesta dan seisinya dalam keberlangsungan hidup. Maka dari itu setiap masyarakat hukum adat mereka merasa wajib untuk senantiasa turut menjaga dan mempertahankan keadaan kesinambungan alam mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Terdapat 83 jenis flora dan 29 jenis fauna yang terdapat di Desa Hinas Kiri yang sering ditemui oleh masyarakat lokal. Dari 83 jenis flora terdapat 8 jenis flora yang dilindungi oleh adat dan dari 29 jenis fauna terdapat 14 jenis fauna yang dilindungi oleh adat. Fenomena perlindungan yang dilakukan oleh masyarakat Dayak berkenaan dengan keteguhan dalam melaksanakan hukum adat yang dilandasi

oleh rasa kepercayaan dan keyakinan dengan ajaran para leluhur sebelumnya dalam menjaga hutan dan lingkungan.

Saran

Penulis mengharapkan adanya penelitian tentang konservasi flora dan fauna di wilayah adat lainnya. Karena penelitian ini masih sangat jarang dilakukan sehingga nantinya akan terkumpul informasi-informasi tentang keberadaan wilayah adat yang masih ada sampai saat ini serta kearifan lokal yang ada di dalamnya dan peran masyarakat lokal terhadap lingkungannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Huberman, A. Michael, and Matthew B. Miles. 1994. Data management and analysis methods. *IUCN (International Union for Conservation of Nature) 'Red list of threatened species'* on www.iucnredlist.org, diakses Juni 2022
- Moleong L.J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pattiselanno, F., Manusawai, J., Arobaya, A. Y. S., & Manusawai, H. 2015. Review Pengelolaan dan Konservasi Satwa Berbasis Kearifan Tradisional di Papua. *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, 22(1), 106–112.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor: P.92/MENLHK/SETJEN/KUM.1/8/2018 Tentang Jenis Tumbuhan dan Satwa yang Dilindungi.
- Syahruji, A. 2009. Masyarakat Adat Dayak Kiyu Meratus, Kalimantan Selatan; Pengelolaan Hutan Masyarakat Adat Dayak Kiyu. Dalam EO Kleden, L. Chidley, Y. Indradi, EO Kleden, L. Chidley, & Y. Indradi (Penyunt.), *Hutan untuk Masa Depan*, 105-135.
- Website CITES 'Teks Konvensi mengenai Perdagangan Internasional Spesies Flora dan Fauna Liar yang Terancam Puna'. www.cites.org/eng/disc/text.php#XII, diakses Juni 2022